

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang bermutu mampu membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu indikator pembelajaran bermutu adalah dapat membelajarkan peserta didik secara mandiri dengan memanfaatkan sosial media dan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Saat ini pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas lebih banyak menekankan pada metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk memanfaatkan sosial media dan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Ahlqvist (dalam Hidajat, 2015:73), media sosial merupakan kombinasi dari tiga elemen, yaitu content, komunitas, dan teknologi Web 2.0. Perkembangan dari sosial media akan berdampak pada tiga area, yaitu masyarakat, perusahaan, dan lingkungan lokal. Media sosial bergantung terhadap teknologi *mobile* dan *web-based* untuk membuat platform interaktif tempat pengguna berbagi, berdiskusi, dan memodifikasi sebuah konten.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology* (ICT) telah merambah berbagai kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Jenis serta komposisi sosial media *online* di dunia virtual sangat beragam, seperti internet, *facebook*, *friendster*, *koprol*, *twitter*, dan sebagainya. Selain sosial media, perpustakaan sekolah juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mudyana dan Royani (dalam Sinaga, 2005: 16) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Peran perpustakaan sekolah sangatlah penting dalam memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan dalam mengembangkan pengetahuan siswa agar memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam undang-undang tersebut sudah terlihat jelas bahwa perpustakaan sekolah dapat menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah.

Darmono (2001:2) juga mengatakan bahwa melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Secara khusus, pemanfaatan sosial media dan perpustakaan sekolah dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Dengan adanya sosial media, siswa dapat memperoleh informasi terbaru tentang perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini. Kelengkapan perpustakaan sekolah juga membantu siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asron Batubara, guru kelas X SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 17 Januari 2017, faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan sosial media dan perpustakaan sekolah oleh siswa dalam pembelajaran ekonomi, yaitu siswa kurang memahami penggunaan sosial media dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana mencari informasi tentang pembelajaran ekonomi. Selain itu, penulis juga

memperoleh fakta dari hasil tanya jawab dengan 3 orang siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Medan yaitu Thalia Siva, Dea Kartika Putri, dan Muhammad Syahputra, yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sulit dipahami. Menurut mereka, untuk dapat memahami materi-materi tentang ekonomi dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta sumber-sumber yang memadai, seperti buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.

Masalah lain yang ditemukan peneliti, yaitu guru mata pelajaran ekonomi yang membawakan materi ekonomi sangat jarang menstimulus siswa dengan memanfaatkan sosial media dan kelengkapan perpustakaan sekolah. Padahal seharusnya sosial media dan kelengkapan perpustakaan sekolah bisa digunakan sebagai sarana mencari informasi sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku oleh materi yang disampaikan oleh guru saja.

Lemahnya proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi. Berkaitan dengan masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Medan yang merupakan salah satu sekolah yang letaknya cukup strategis di kota Medan. Akreditasi sekolah ini cukup baik sehingga menjadikan sekolah ini sebagai salah satu tujuan belajar para siswa yang berada di kota Medan. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari SMA Negeri 7 Medan, Daftar Kumpulan Nilai (DKN) setahun terakhir menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tabel 1 di bawah ini menjelaskan rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, dimana pada tahun

pembelajaran 2016/2017 masih terdapat prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi yang belum mencapai KKM ( $\leq 75$ ) sebanyak

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS**  
**Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri 7 Medan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017**

| Kelas   | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa yang Mencapai KKM |     |     | % rata-rata UH | Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM |     |     | % rata-rata UH |
|---------|--------------|-----|--------------------------------|-----|-----|----------------|--------------------------------------|-----|-----|----------------|
|         |              |     | UH1                            | UH2 | UH3 |                | UH1                                  | UH2 | UH3 |                |
| X IPS 1 | 40           | 75  | 20                             | 18  | 19  | 47,50          | 20                                   | 22  | 21  | 52,50          |
| X IPS 2 | 36           | 75  | 15                             | 17  | 16  | 44,44          | 21                                   | 19  | 20  | 55,56          |
| X IPS 3 | 38           | 75  | 16                             | 15  | 18  | 42,98          | 22                                   | 23  | 20  | 57,02          |
| Jumlah  | 114          | -   | 51                             | 50  | 53  | -              | 63                                   | 64  | 61  | -              |

*Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Medan*

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan tersebut diperkuat lagi oleh adanya sikap dan perilaku siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester sehingga nilai mereka pun tidak maksimal dan menyebabkan prestasi belajar mereka rendah. Prestasi yang rendah ini menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sosial media dan kelengkapan perpustakaan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai sosial media dan kelengkapan perpustakaan sekolah melalui penelitian *Ex Post Facto* dengan judul **“Pengaruh Sosial Media dan Kualitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan.
2. Siswa kurang memanfaatkan sosial media untuk belajar.
3. Penggunaan sosial media sebagai alternatif sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Siswa kurang memanfaatkan perpustakaan untuk sumber belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak terlalu luas cakupannya, maka masalah di dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Sosial media yang diteliti adalah penggunaan internet sebagai sarana mencari informasi tentang pembelajaran ekonomi.
2. Kualitas perpustakaan sekolah yang diteliti adalah kelengkapan buku ekonomi yang tersedia di perpustakaan sekolah.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh sosial media dan kualitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sosial media dan kualitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan penggunaan sosial media dan kualitas perpustakaan sekolah dalam prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 7 Medan.
2. Sebagai sarana informasi serta bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penggunaan sosial media dan kualitas perpustakaan sekolah.

3. Bagi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran dan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran ekonomi.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.